

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK DI SMK KABUPATEN
SUKOHARJO**

Aisyah Ammar Roxymawati^{✉1}, Mintasih Indriayu², Dewi Kusuma
Wardani³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia¹²

✉Corresponding Author Email: aisyahaar242@student.uns.ac.id

Article History:

Received: December
2025

Revision: April 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

Keywords:

Industrial Work
Practice;
Work Readiness;
Learning Facilities;
Vocational High
School.

Abstract:

Vocational High Schools (SMK) are educational institutions that have a strategic role in producing competent, adaptive, and competitive graduates. However, the work readiness of students to enter the workforce remains a crucial issue. This study was conducted to (1) determine the effect of industrial work practices on work readiness and (2) determine the effect of learning facilities on work readiness of SMK students in Sukoharjo Regency. This study is a quantitative descriptive study. The study population was 176 grade XII SMK students majoring in Online Marketing Business. The research sample was 122 taken using the proportional random sampling method. Data collection through questionnaires was then analyzed using multiple linear regression using SPSS. The results of the study indicate that (1) there is an effect of industrial work practices on work readiness and (2) there is an effect of learning facilities on work readiness. It can be concluded that there is a partial or simultaneous influence between industrial work practices and learning facilities on student work readiness. These findings indicate the importance of improving the quality of the implementation of industrial work practices through more optimal collaboration with the business world and industry, especially in the field of marketing business. In addition, it serves as evaluation material for schools in providing adequate learning facilities.

Abstrak:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis untuk menciptakan lulusan yang kompeten, adaptif dan berdaya saing. Namun kesiapan kerja peserta didik untuk memasuki dunia kerja masih menjadi persoalan penting. Penelitian dilakukan untuk (1) mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dan (2) mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XII SMK jurusan Bisnis Daring Pemasaran yang berjumlah 176. Sampel penelitian berjumlah 122 yang diambil dengan metode proportional random sampling. Pengumpulan data melalui kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan regresi linier berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dan (2) terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara praktik kerja industri dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri dengan dunia usaha dan industri, juga sebagai bahan evaluasi sekolah dalam memberikan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai

Sejarah Artikel:

Diterima: Desember
2025

Direvisi: April 2026

Disetujui: April 2026

Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:

Fasilitas Belajar;
Kesiapan Kerja;
Praktik Kerja Industri;
Sekolah Menengah
Kejuruan.



How to Cite: Aisyah Ammar Roxymawati, Mintasih Indriayu, Dewi Kusuma Wardani. 2026. PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki mandat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan siap kerja. Sebagai bagian dari pendidikan vokasi, SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sejalan dengan kebijakan Direktorat SMK Kemendikbudristek (2025), pengembangan pendidikan vokasi difokuskan pada penguatan link and match antara sekolah dan industri agar lulusan memiliki daya saing, adaptabilitas tinggi, dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan dunia kerja. Salah satu bidang keahlian yang dikembangkan di SMK adalah Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Program keahlian ini menyiapkan peserta didik agar mampu bekerja pada berbagai sektor pemasaran, administrasi, dan layanan bisnis, antara lain sebagai staf pemasaran digital, social media marketing, content creator, customer service, telemarketing, sales, kasir, hingga staf administrasi gudang. Meskipun demikian, persoalan kesiapan kerja lulusan masih menjadi tantangan utama.

Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa lulusan SMK merupakan penyumbang tertinggi tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 hingga 2022. Persentase pengangguran lulusan SMK mencapai 10,16% (2019), 13,55% (2020), 11,13% (2021), dan 9,42% (2022). Data tersebut menegaskan bahwa

lulusan SMK belum benar-benar terserap secara optimal di pasar kerja. Selain itu, jumlah tenaga kerja pada sektor bisnis dan manajemen yang cukup besar tidak diiringi dengan tingkat serapan kerja yang proporsional. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri yang dinamis. Pada tingkat regional, permasalahan yang sama juga muncul. Di Jawa Tengah, tingkat kesesuaian kompetensi keahlian peserta didik dengan bidang pekerjaan di industri hanya mencapai 3,4% pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Angka tersebut menunjukkan adanya kesenjangan besar antara apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Contohnya, data dari SMK Negeri 5 Sukoharjo menunjukkan bahwa 34% lulusan pada tahun 2022 belum mendapatkan pekerjaan, meskipun telah menempuh pendidikan vokasi yang seharusnya menyiapkan mereka untuk langsung bekerja. Untuk memperkuat temuan tersebut, penelitian pendahuluan dilakukan terhadap 30 peserta didik dari dua SMK di Kabupaten Sukoharjo. Hasilnya menunjukkan bahwa 59,8% peserta didik belum memiliki kesiapan kerja, sedangkan 40,2% menunjukkan kesiapan kerja. Rendahnya kesiapan kerja tersebut dipengaruhi oleh faktor minimnya pengetahuan (55%), kurangnya pengalaman kerja (62%), dan lemahnya karakter peserta didik (65%). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya menguasai



kompetensi yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja, sehingga keberadaan mereka kalah dengan lulusan pendidikan yang lebih tinggi. Ketidaksiapan kerja juga memberikan dampak pada industri, karena perusahaan harus menanggung beban biaya tambahan untuk melatih lulusan baru sebelum dapat bekerja secara produktif.

Pembelajaran ekonomi turut memiliki kontribusi penting dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik SMK. Mata pelajaran ekonomi dapat membantu peserta didik memahami konsep dasar ekonomi, perilaku konsumen, pasar, pengambilan keputusan rasional, serta prinsip-prinsip bisnis yang relevan dengan dunia pemasaran. Selain itu, pembelajaran ekonomi juga berperan dalam membangun kemampuan analitis, kreativitas, serta karakter wirausaha yang mandiri dan inovatif. Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa faktor-faktor seperti keterampilan, pengalaman praktik, fasilitas belajar, motivasi, dan kemandirian merupakan variabel yang memengaruhi kesiapan kerja peserta didik SMK Ihsan (2018).

Praktik kerja industri merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan vokasi, karena memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja. Melalui praktik kerja industri, peserta didik belajar mengenai budaya kerja, etika profesional, serta keterampilan teknis yang tidak selalu dapat diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru di SMK Negeri 5 Sukoharjo, ditemukan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri belum optimal. Terdapat ketidaksesuaian antara tugas yang diberikan di tempat praktik dengan kompetensi yang diajarkan

di sekolah. Kondisi ini menyebabkan tujuan praktik kerja industri sebagai sarana peningkatan keterampilan belum sepenuhnya tercapai. Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Penelitian oleh Yusuf (2020), Wahyuni (2019) dan Setyadi dkk. (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Selain itu Khoiroh (2018) mengemukakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh motivasi kerja, praktik kerja industri dan informasi tentang dunia kerja. Namun, penelitian Fatimah dkk. (2022) justru menemukan bahwa praktik kerja industri tidak memberikan pengaruh signifikan. Perbedaan temuan menunjukkan adanya ketidakselarasan hasil penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, fasilitas belajar juga merupakan variabel penting yang berdampak pada kesiapan kerja peserta didik. Menurut Mulyasa (2012) sarana belajar meliputi berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti bangunan sekolah, ruang kelas, meja kursi dan lain-lain.

Penelitian Setyadi dkk. (2021) dan Yonethae (2021) menyatakan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan dan kesiapan kerja peserta didik SMK. Namun, penelitian Kusumasari (2019) menemukan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi berprestasi. Inkonsistensi temuan menandakan adanya research gap yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks



wilayah dan objek kajian. Pertama, penelitian ini dilakukan secara spesifik di SMK Kabupaten Sukoharjo yang berdasarkan hasil prapenelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kesiapan kerja yang rendah. Kondisi ini menjadikan penelitian ini relevan dalam memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan kerja di tingkat lokal yang masih jarang dikaji. Kedua, penelitian ini berfokus pada peserta didik jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), yang memiliki karakteristik kompetensi berbasis pemasaran digital dan bisnis modern, namun tingkat kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja masih tergolong rendah. Fokus pada jurusan ini menjadi pembeda karena penelitian sebelumnya cenderung dilakukan secara umum tanpa menghususkan pada bidang keahlian tertentu. Ketiga, penelitian ini menguji pengaruh praktik kerja industri dan fasilitas belajar tidak hanya secara parsial, tetapi juga secara simultan terhadap kesiapan kerja peserta didik, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menguji variabel secara terpisah. Keempat, penelitian ini juga berupaya mengisi kesenjangan penelitian (research gap) akibat adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh praktik kerja industri dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja.

Penelitian yang berlokasi khusus di Kabupaten Sukoharjo juga masih terbatas, padahal data empiris menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di daerah tersebut belum siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menguji secara simultan dan parsial pengaruh praktik kerja industri dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja

peserta didik SMK di Kabupaten Sukoharjo, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan vokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berjenis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data melalui kuesioner sebagai instrumen utama karena efektivitasnya dalam menjangkau data responden dalam jumlah besar secara simultan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang bersifat objektif serta memberikan kebebasan peserta didik untuk menjawab secara jujur sehingga menjamin validitas internal dari data yang dikumpulkan. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XII jurusan Bisnis Daring Pemasaran tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 176 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling diperoleh sejumlah 122 peserta didik dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan kesesuaian substansi materi dan kematangan kompetensi yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar. Selain itu pemilihan kriteria sampel ini bertujuan untuk menghasilkan data yang homogen dan spesifik, sehingga generalisasi hasil penelitian memiliki tingkat akurasi tinggi terhadap populasi yang memiliki latar belakang keilmuan serupa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_2$. Uji prasyarat dilakukan sebelum uji regresi, yang mencakup uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Semua uji prasyarat dan

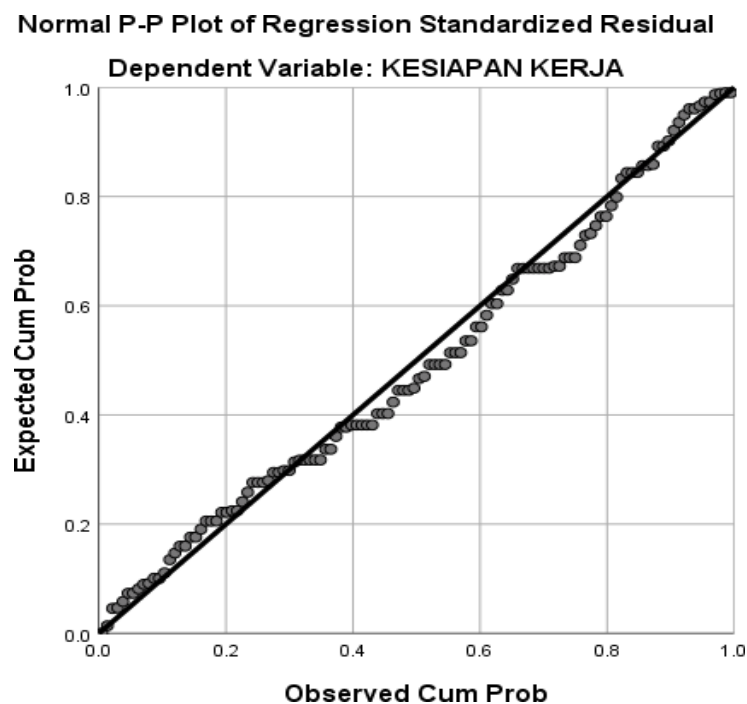


regresi tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Melalui analisis visual pada grafik Normal P-plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara konsisten di sekitar garis diagonal dan polanya

mengikuti arah garis tersebut secara linier. Tidak ditemukan penyimpangan data yang signifikan dari garis diagonal menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Kemudian peneliti melakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

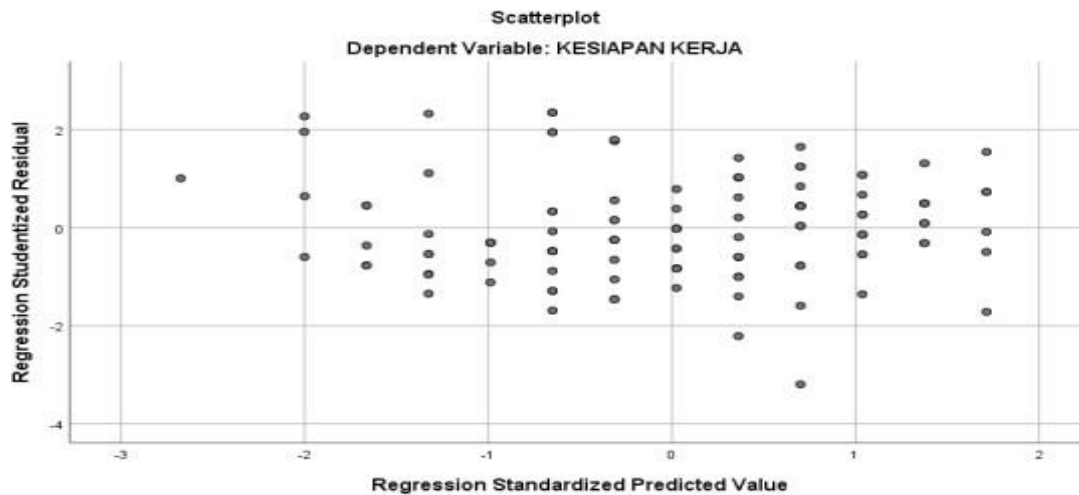


Gambar 1

Grafik Normal P-Plot of Regression Standarized Residual
Sumber: Data diolah (2025)

Pada uji linearitas ini Nilai signifikansi deviation from linearity pada variabel praktik kerja industri (X1) diperoleh nilai sebesar 0,644. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model hubungan antara variabel praktik kerja industri dan kesiapan kerja adalah linier, sehingga asumsi

linearitas untuk variabel X1 terhadap Y terpenuhi. Sedangkan nilai signifikansi deviation from linearity pada variabel (X2) sebesar 0,352 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model hubungan antar variabel X2 terhadap Y adalah linier, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.



Gambar 2

Gambar Scatterplot dependent variable kesiapan kerja

Sumber: Data diolah (2025)

Selanjutnya peneliti melakukan uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode grafik melalui pengamatan pola pada scatterplot. Hasil analisis menunjukkan bahwa titik-titik data pada

scatterplot menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Dilihat pada gambar, distribusi titik-titik yang tidak mengelompok di sekitar satu titik pusat dan menunjukkan rentang nilai yang lebar mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model tersebut.

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>		
<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Praktik Kerja Industri	.984	1.017
Fasilitas Belajar	.984	1.017

Sumber: Data diolah (2024)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Evaluasi ini didasarkan pada parameter nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria bahwa model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 0,10 atau lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel 1 nilai VIF pada praktik

kerja industri (X1) sebesar 1,017 dan nilai tolerance 0,984. Sedangkan nilai VIF pada fasilitas belajar (X2) 1,017 dengan nilai tolerance 0,984. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan karena telah memenuhi ambang batas yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 2: Hasil Uji Regresi Berganda

Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig
Model	B				
1(Constant)	10.900	3.657		2.980	.003
X1	.432	.153	.231	2.821	.006
X2	.432	.096	.369	4.495	.000

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan tabel 2 persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut $Y = 10,900 + 0,432X1 + 0,432X2$. Interpretasi persamaan regresi tersebut yaitu: 1) Konstanta memiliki nilai positif sebesar 10,900, yang menunjukkan bahwa ketika variabel praktik kerja industri dan fasilitas belajar bernilai 0 maka kesiapan kerja memiliki nilai 10,900. 2) Nilai koefisien praktik kerja industri sebesar 0,432; nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel praktik kerja industri mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lain dianggap tetap maka kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,432. 3) Fasilitas belajar memiliki koefisien sebesar 0,432; nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel fasilitas belajar mengalami peningkatan sebesar 1 dan variabel lain dianggap konstan maka kesiapan kerja mengalami kenaikan sebesar 0,432. Sedangkan untuk nilai thitung variabel independen praktik kerja industri terhadap variabel dependen kesiapan kerja adalah $2,821 > 1,980$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diartikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja industri (X1) terhadap kesiapan kerja (Y). Nilai thitung variabel fasilitas belajar

terhadap kesiapan kerja sebesar $4,495 > 1,980$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel fasilitas belajar (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) secara parsial. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,518 atau 51,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 51,8% kesiapan kerja dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan fasilitas belajar, sisanya 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Muhammad Ridho (2020) yang mengemukakan bahwa praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik. Selaras dengan temuan



tersebut, penelitian Wulandari dan Sulistyowati (2025) juga membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Jombang.

Bukti empiris terhadap hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang memuat indikator kesesuaian lokasi praktik dengan bidang keahlian, relevansi penerapan kompetensi keahlian di tempat pelatihan, serta pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan praktik. Berdasarkan hasil pengukuran indikator tersebut, diketahui bahwa lokasi praktik kerja industri telah memiliki relevansi yang tinggi dengan bidang keahlian yang sedang ditempuh oleh peserta didik. Sebagai ilustrasi, peserta didik dari program keahlian pemasaran melaksanakan praktik kerja di industri ritel, seperti supermarket, yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selama pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri, peserta didik mampu mengaplikasikan konsep teoretis yang diperoleh di lingkungan sekolah ke dalam praktik nyata di dunia kerja. Penerapan tersebut mencakup kegiatan pengelolaan toko ritel, manajemen persediaan, serta pelayanan pelanggan dalam konteks bisnis ritel. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesesuaian antara bidang keahlian dan lokasi pelaksanaan praktik kerja industri memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik. Pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan praktik kerja industri turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan praktik kerja industri tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik

untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks kerja nyata, tetapi juga melatih kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja dan membangun hubungan interpersonal dengan rekan kerja. Proses pembelajaran kontekstual tersebut berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional, rasa percaya diri, serta kesiapan psikologis peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Sawaluddin, dkk (2025) menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonethae (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan keterampilan peserta didik, keterampilan yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja. Konsistensi hasil penelitian juga diperkuat oleh temuan Fithriyah (2024) yang mengungkapkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 10 Jakarta. Bukti empiris terhadap hasil penelitian diperoleh melalui data kuesioner yang menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar diukur melalui indikator ketersediaan ruang laboratorium dan kelengkapan alat praktik. Ruang laboratorium yang dimaksud meliputi laboratorium pemasaran (minimarket) dan laboratorium bisnis daring. Kelengkapan fasilitas pada laboratorium pemasaran mencakup rak display produk, mesin kasir,



peralatan barcode scanner, serta meja dan kursi pelayanan, sedangkan fasilitas pada laboratorium bisnis daring terdiri atas komputer, perangkat lunak e-commerce, aplikasi digital marketing, serta printer. Keberadaan ruang laboratorium tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik secara langsung menggunakan alat dan bahan yang relevan dengan bidang keahliannya. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas melalui pengalaman praktis. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman praktik yang diperoleh di laboratorium berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, kelengkapan alat praktik juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Fasilitas praktik yang memadai memungkinkan peserta didik untuk berlatih secara langsung menggunakan peralatan yang serupa dengan yang digunakan di lingkungan kerja industri yang dapat menumbuhkan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Fasilitas Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan melalui penyebaran angket yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Praktik kerja industri berperan sebagai komponen strategis dalam pengembangan

kompetensi, pengalaman, serta sikap kerja yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Melalui kegiatan praktik kerja industri, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh di sekolah ke dalam situasi kerja nyata, sekaligus mengasah keterampilan profesional sesuai dengan standar industri. Selain itu, keberadaan fasilitas belajar yang memadai, terutama dalam hal kelengkapan alat praktik dan ruang laboratorium, memberikan dukungan optimal bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik secara langsung dengan peralatan yang serupa dengan yang digunakan di dunia kerja. Pengalaman praktis tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan teknis dan kesiapan kerja peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih adaptif dan kompetitif ketika memasuki dunia kerja.

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri yang berkualitas dan fasilitas belajar yang mendukung berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik SMK. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2019) yang membuktikan adanya pengaruh simultan antara praktik kerja industri, fasilitas belajar, dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 17 Temanggung.

PENUTUP

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan fasilitas belajar



berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik, maka terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri melalui kerja sama yang lebih optimal dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), khususnya dalam penempatan peserta didik yang sesuai dengan bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Selain itu, sekolah perlu memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti laboratorium praktik dan kelengkapan alat yang relevan dengan perkembangan dunia kerja, agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan secara optimal. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keaktifan dalam mengikuti praktik kerja industri serta pemanfaatan fasilitas belajar secara optimal sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja. Peserta didik diharapkan tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi juga aktif mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja sebagai bekal memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti motivasi karier, kualitas pembelajaran, peluang kerja, serta kebijakan pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja bagi lulusan pendidikan kejuruan. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja peserta didik SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>

Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Kemendikbudristek. (2025). *Program link and match SMK dengan dunia kerja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Fatimah, S., Nurhayati, D., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Tamansiswa Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vokasi*, 4(2), 101–110.

Fithriyah, A. (2024). Pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 10 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45–53.

Ihsan, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 3(2), 85–95.

Khoiroh, S. (2018). Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(2), 112–121.

Kusumasari, N. (2019). Pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja melalui motivasi berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 221–230.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Sawaluddin, Suarman & Trisnawati F. (2025). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10(1).
- Setyadi, A., Lestari, D., & Handayani, S. (2021). Pengaruh praktik kerja industri dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 2(3), 150–160.
- Wahyuni, E.N. (2019). Pengaruh Prakerin, Fasilitas Belajar, dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Economics Education Analysis Journal* 8(1).
- Wulandari, R., & Sulistyowati, T. (2025). Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kota Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 67–78.
- Yonathae, Y. (2021). Pengaruh praktik kerja industri dan fasilitas pembelajaran terhadap keterampilan dan kesiapan kerja peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kejuruan*, 5(1), 34–44.
- Yusuf, M. R. (2020). Kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 3(2), 142–151.

